

# Analisis Metode Ceramah pada Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Rildwiani Putri Utama\*, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

## ABSTRACT

*Pematang Panjang State Elementary School 15, situated in Sijunjung District, Sijunjung Regency, employs the lecture method in the teaching of Islamic Religious Education. In this subject, teachers frequently use the lecture method, where students primarily listen to the teacher during the learning process. However, teachers also integrate the lecture method with other learning approaches, such as discussions and question-and-answer sessions. This research was conducted at Pematang Panjang State Elementary School 15, focusing on the Islamic Religious Education subject. Despite the prevalent use of the lecture method, teachers combine it with other learning methods, including discussions and question-and-answer sessions. The findings reveal that the lecture method effectively enlivens the classroom atmosphere, increases interest in learning, and improves student learning outcomes at State Elementary School 15 Pematang Panjang, Sijunjung District, Sijunjung Regency.*

## ARTICLE HISTORY

Received 15/10/2023  
Revised 03/11/2023  
Accepted 13/11/2023  
Published 20/11/2023

## KEYWORDS

Teaching methods; education; student

## \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [rputriutama@upi.edu](mailto:rputriutama@upi.edu)

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan isi undang-undang di atas, pendidikan memiliki tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik dengan kelulusan yang memuaskan, dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru adalah pemegang peran terpenting dalam pendidikan. Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan seorang guru atau pengajar yang profesional. Menurut Undang-Undang No. 14/2005, Pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen, yang disebut dengan guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sekolah, sebagai kekuatan besar dalam menciptakan agen perubahan, perlu ditangani oleh guru-guru yang Handal. Sekolah memerlukan guru yang berkualitas profesional dan memiliki visi yang jauh terhadap perkembangan sumber daya manusia yang akan datang. Salah satu tugas guru adalah menentukan strategi belajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran (Wahyuni & Baroroh, 2012). Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai berbagai metode belajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan memanfaatkan metode belajar secara tepat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Namun, guru juga harus memperhatikan metode yang akan digunakan, jangan sampai penggunaan metode hanya mengikuti kehendak guru, tetapi guru juga harus memperhatikan kebutuhan siswa, fasilitas, dan situasi kelas (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Dalam hal ini, guru harus memperhatikan ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan kemampuan dan pemahaman guru untuk melaksanakan suatu metode pembelajaran yang tepat. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh pendidik sejak dulu. Bisa dibayangkan, metode ceramah merupakan metode pertama yang digunakan guru, di mana cara penyampaiannya dengan lisan dan kebanyakan sambil membacakan buku selama pembelajaran, sedangkan murid hanya perlu memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan metode ceramah, guru harus benar-benar memahami bagaimana cara menyampaikan pelajaran dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Yang terpenting, guru harus dapat menarik perhatian siswa agar dapat memahami apa yang guru sampaikan. Jika guru kurang menguasai metode ini, maka

metode ceramah akan cenderung membosankan, dan terkadang pikiran siswa tidak tertuju pada pembelajaran (Suryobroto, [2002](#)).

Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran, yaitu dengan melihat kelebihan dan kelemahan dari metode yang akan digunakan. Guru harus bisa menciptakan proses belajar menjadi lebih menarik, yaitu dengan menggunakan metode yang tepat agar membangkitkan minat belajar peserta didik dalam belajar. Karena minat memudahkan konsentrasi dalam pikiran seseorang. Semakin besar minat yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula perhatiannya akan sesuatu.

Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran tidak bisa tercipta dengan sendirinya, namun harus diusahakan oleh pendidik dengan cara melibatkan siswa untuk aktif saat pelajaran, yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sudah baik. Jika semuanya sudah berjalan dengan baik, maka diharapkan dapat membuat minat belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam meningkat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rusmaniah, [2017](#)).

Dalam pembelajaran model ceramah, pastinya tidak terlepas dari yang namanya *Public Speaking*. Metode *public speaking* adalah cara yang menjelaskan penetapan strategi dalam *public speaking*. Sehingga strategi ini bersifat konseptual dan metode bersifat lebih konkret dan praktis karena itu seharusnya bisa dilakukan dengan mudah. Arah metode *public speaking* bisa menghilangkan hambatan-hambatan saat berbicara di depan umum. Jadi, fungsi dari metode yaitu berupaya menggerakkan keunggulan dari strategi dan memperkecil hambatan-hambatan saat berbicara di depan umum.

Terdapat empat macam persiapan dalam berpidato (*public speaking*). Pertama, Impromptu yaitu cara yang dilakukan dengan spontan, tanpa atau dengan sedikit waktu persiapan sebelumnya. Kedua, Manuskrip yaitu cara yang dilakukan dengan membaca naskah atau teks yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Ketiga, Memoriter yaitu cara yang dilakukan dengan hafalan kata demi kata dan kalimat demi kalimat dari isi materi yang telah dipersiapkan. Keempat, Ekstempore yaitu cara yang dilakukan dengan persiapan berupa *outline* (garis besar) dan *supporting points* (pembahasan penunjang).

Seperti di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru masih sering menggunakan metode ceramah, di mana siswa hanya mendengarkan guru selama pembelajaran. Meskipun begitu, guru juga mengombinasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran lain, seperti metode diskusi dan tanya jawab. Pada dasarnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak materi yang bersifat aktif, seperti praktik Shalat jenazah, praktik wudu, dan lain sebagainya. Pada zaman ini, seharusnya yang banyak dipergunakan adalah metode pembelajaran yang banyak melibatkan siswa, agar peserta didik dapat mengembangkan dan memahami apa yang ia pelajari. Jadi, siswa tidak hanya hafal dengan apa yang disampaikan guru, namun juga dapat mengerti tata cara mengerjakan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan peserta didik.

Namun, pada kenyataannya, masih ada guru yang terlalu sering menggunakan metode ceramah, di mana metode ini merupakan cara ajar yang sudah lama digunakan dan metode ini harus menggunakan keterampilan tertentu, karena banyak yang memandang metode ini banyak sisi negatifnya karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Pelaksanaannya perlu mengombinasikan dengan teknik lain untuk menarik perhatian siswa dan mencapai keberhasilan dalam belajar (Made, [1990](#)).

Penelitian mengenai analisis metode ceramah dalam peningkatan belajar siswa pada dasarnya telah dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya. Hanya saja, terdapat perbedaan yang melatarbelakangi, mulai dari perbedaan subjek, objek, maupun fokus dari penelitian. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh (Isnaini, [2021](#)) dengan judul "Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Membaca Al-Quran Di Kelas". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode ceramah dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi membaca Al-Quran pada siswa kelas V SDN-1 Beringin Raya, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus, di mana pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan dengan menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II, ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru memberi

informasi bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode ceramah.

Dalam penelitian lainnya (Nurhaliza, Lestari, & Irawani, [2021](#)) juga melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu". Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu". Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VII dan guru mata pelajaran IPS, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum di SMP Negeri 1 Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu. Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berdasarkan pengolahan data yang telah disajikan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu sudah terlaksana dengan baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara terminologi, menurut Baydan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap data-data yang diuraikan oleh sumber data dan partisipan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode ceramah dalam peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Islam, yang dalam hal ini berfokus pada kelas I di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung (Erita, [2016](#)).

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan membagikan kuesioner yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti pada penelitian ini. Teknik wawancara tidak terstruktur merupakan teknik di mana, apabila ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, maka dapat muncul pertanyaan lain. Wawancara ini dilakukan untuk memperjelas jawaban dari semua rumusan masalah yang ada. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang sudah ditentukan. Peneliti melakukan wawancara ini untuk memperoleh data mengenai implementasi metode ceramah dalam peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang implementasi metode ceramah tipe Impromptu dalam peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan rangkaian penelitian mulai dari observasi hingga wawancara, dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, telah menerapkan metode pembelajaran dengan metode ceramah guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang sangat praktis dan efisien sepanjang sejarah pendidikan dan paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat pemula hingga perguruan tinggi, mengingat model pengajaran dengan bahan ajar yang banyak merupakan salah satu metode pengajaran tradisional yang lama. Mereka yang pernah mengenyam pendidikan formal atau informal, atau yang pernah mengikuti kegiatan pendidikan atau pembelajaran di sekolah, pasti sudah memahami dan merasakan metode pengajaran (Jatmiko, Romanda, & Hidayatulloh, [2018](#)).

Ceramah tentang cara belajar di sini berarti mengkomunikasikan materi pelajaran secara langsung melalui tuturan lisan atau komunikasi lisan dengan menggunakan bahasa, yang disebut juga dengan tuturan. Dalam bahasa Inggris, disebut dengan metode ceramah yang berasal dari bahasa Latin "*Lactare*" "*Rectur*" dan "*Leg*" yang artinya membaca nyaring. Hal ini mengacu pada sejarah yang menjadi asal mula penggunaan metode ini. Metode ini muncul dan tersebar luas oleh orang Yunani sejak abad ke-5. Orang Yunani kemudian banyak digunakan oleh Muslim abad pertengahan dan orang Eropa, yang tulisannya jarang digunakan. Metode ini ketika membaca informasi dengan lantang mirip dengan membaca pengumuman seperti yang kita lakukan hari ini (Wirabumi, [2020](#)).

Dalam hasil penelitian ini, peneliti mencoba menjabarkan lewat tabel mengenai instrumen penelitian yang memuat kuesioner penelitian ini:

Tabel 1: Tabel instrumen penelitian

No.	Variabel/Pertanyaan
1.	Bagaimana strategi pembelajaran guru PAI dalam proses kegiatan belajar mengajar?
2.	Bagaimana pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI?
3.	Bagaimana hambatan dan kendala yang terjadi pada guru PAI ?
4.	Bagaimana cara pengajar menangani hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran?
5.	Dalam metode ceramah, bagaimana pengajar melaksanakan pengajaran dengan menggunakan tipe Impromptu?
6.	Apakah metode ceramah dengan tipe Impromptu mampu meningkatkan hasil belajar siswa?

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung dalam hal ini mengatakan bahwa:

“Saya selaku guru PAI sendiri, untuk mengajarkan anak-anak supaya lebih paham ya, dengan ngajarin mereka ya dengan metode ceramah ini. Jadi saya ngejelasin ke mereka dengan metode ceramah, dengan metode interaktif secara lisan, sehingga apa yang mereka dapat ilmunya mereka langsung paham, dan kalau belum paham juga, mereka bisa Tanya secara langsung.”

Hal ini selaras dengan pengertian metode ceramah bahwa sebagai penjelasan dan narasi lisan oleh guru di depan siswa dan di depan kelas. Dengan cara ini, guru menjadi dominan dan menjadi subjek pelajaran, tetapi siswa adalah objek pasif yang menerima apa yang diberikan guru (Choiriyah, 2016). Kunci keberhasilan penggunaan metode ini tergantung pada guru dan bagaimana guru menggunakan dan mengontrolnya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, namun masih ada sesi tanya jawab dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi hidup, materi terdistribusi, dan pembelajaran dapat fokus. Oleh karena itu, jika kata “minat” dipahami sebagai keinginan atau keinginan untuk melakukan sesuatu, maka upaya peningkatan minat belajar dengan menggunakan metode ceramah dianggap efektif.

Hal yang lain juga disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Benar, kalau saya bilang metode ceramah ini metode yang paling efektif dalam pembelajaran ya, untuk strategi yang saya lakukan bagaimana, mungkin salah satunya dengan metode Impromptu, hafalan, dan membaca ya. Tapi saya lebih mengimplementasikan model Impromptu dan metode hafalan.”

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran metode ceramah, guru Pendidikan Agama Islam memilih menggunakan metode ceramah sebagai metode pembelajaran PAI dengan beberapa unsur di dalamnya, yakni tipe Impromptu, hafalan, dan juga membaca.

Narasumber selaku guru PAI juga menyebutkan bahwa:

“Kalau yang sering dipakai dalam pembelajaran dikelas kan metode impromptu, hafalan, dan membaca ya, jadi kalau impromptu itu ya kita berimprove, kita jelaskan secara lisan tanpa berpatokan dengan sumber buku atau yang lainnya.”

Untuk kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode ceramah dengan tipe Impromptu Narasumber menjelaskan bahwa:

“Untuk kelebihan metode belajar ini, ya kita bisa bebas berekspresi tanpa berpatokan buku yang biasanya belajar jadi monoton, tapi kalau ini, kita bisa bebas, kita bisa menghidupkan kelas dengan metode ini.”

Hal lain mengenai kekurangan metode ceramah dengan tipe Impromptu juga disampaikan kembali oleh Narasumber, yaitu:

“Kalau kekurangan ya mungkin isi atau informasi yang kita sampaikan terkadang di luar dari materi, sanking enaknyanya kita berekspresi bebas menjelaskan, jadi terkadang sampai ke mana-mana pembahasannya, tapi di samping itu juga merupakan strategi agar hidup kelasnya.”

Dari penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa dalam sebuah inovasi metode pembelajaran pastinya terdapat kelebihan serta kekurangan yang mendasari. Namun, terlepas dari hal tersebut metode ceramah dengan metode Impromptu ini mampu menghidupkan suasana kelas serta mampu meningkatkan minat belajar dan juga menguatkan hasil belajar siswa pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dengan metode Impromptu ini mampu menghidupkan suasana kelas serta meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Metode ceramah adalah penjelasan dan narasi lisan oleh guru di depan siswa dan di depan kelas. Dengan cara ini, guru menjadi dominan dan menjadi subjek pelajaran, tetapi siswa adalah objek pasif yang menerima apa yang diberikan guru. Kunci keberhasilan penggunaan metode ini tergantung pada guru dan bagaimana guru menggunakan serta mengontrolnya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, namun masih ada sesi tanya jawab dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi hidup, materi terdistribusi, dan pembelajaran dapat fokus. Oleh karena itu, jika kata “minat” dipahami sebagai keinginan atau keinginan untuk melakukan sesuatu, maka upaya peningkatan minat belajar dengan menggunakan metode ceramah dianggap efektif. Metode ceramah juga memiliki kelebihan serta kekurangan, dan setiap metode dalam pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

## REFERENSI

- Choiriyah, A. (2016). Model Pembelajaran Pengalaman Langsung Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Nur El-Islam*, 3(2).
- Erita, S. (2016). Beberapa Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2).
- Isnaini, A. (2021). Metode Ceramah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an di Kelas. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Palangkaraya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.30>
- Made, P. (1990). *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran Ips Terpadu di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2).
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rusmaniah, R. (2017). Pembinaan Moral Remaja Putus Sekolah pada Psbr Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(02). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v6i02.3473>
- Suryobroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni, D., & Baroroh, K. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Ekonomika Mikro. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v9i1.4155>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*. Bogor: Program Doktor Pendidikan Agama Islam (DPAl).